HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU HONORER

SKRIPSI

Oleh:

MIFTAHURRAHMAN

13320209

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU HONORER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

Miftahurrahman

13320209

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal
05 JAN 2018

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Prodi

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1. Rumiani S.Psi., M.Psi	
2. Qurotul Uyun Dr.phil. S.Psi., M.Psi	
3. Libbie Annatagina S.Psi., M.Psi	

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Miftahurrahman
No. Mahasiswa	: 13320209
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitan dan pembuatan laporan penulisan skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2018

Yang Menyatakan

Miftahurrahman

Miftahurrahman

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kupanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang selaluku sayangi, karena tanpa dukungan serta doanya aku tidak akan menjadi sekarang ini, teruntuk:

Ayahku, Ahmad Yani

Terima kasih atas segala kasih sayang yang sudah Ayah berikan selama ini. Terima kasih atas segala waktu, pengorbanan, perhatian, dukungan, cinta, dan do'a yang Ayah berikan kepada Anakmu.

Ibuku, Nur Atiah

Terima kasih Mama yang selalu mendoakanku, menyemangatiku, menasehatiku, menghiburku, mendidikku, terima kasih untuk segala perjuanganmu Ma. Terima kasih Mama atas kasih sayang yang tiada henti diberikan. Miftah sayang pada mu..

Adikku, Ummu Kalsum

Terima kasih atas segala bentuk doa dan dukungannya.

Uraian kata tidak akan cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih ku kepada Ayah, Mama, dan Ummu. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah Subhanallahu wa Ta'ala
Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Miftahurrahman

HALAMAN MOTTO

“....Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap...”

(QS. Al-Insyirah Ayat 6-8)

PRAKATA

Alhamdulillahi Robbil'alamin. Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga diberikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa umatNya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga diberikan kepada seluruh bantuan pihak-pihak yang turut membantu selesainya skripsi ini. Terima kasih atas keikhlasannya untuk membantu baik waktu, tenaga, dukungan, saran serta doa. Maka ucapan terima kasih ini diperuntukkan kepada:

1. Arief Fahmie, Dr.rer.nat.,S.Psi., MA., HRM., Psikolog, selaku Dekan Program Studi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rumiani S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas ilmu, dukungan, perhatian, saran, doa, dan waktu yang Ibu berikan

selama mengampu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Ibu dan Keluarga sehat selalu.

4. Ibu Rina Mulyanti S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu dan motivasi pengetahuan yang dimiliki kepada penulis.
6. Seluruh staf Bagian Pengajaran, Perpustakaan, Unit Laboraturium, serta karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
7. Seluruh subjek penelitian pada skripsi ini. Terima kasih atas segala bentuk informasi dan bantuan yang telah diberikan.
8. Ayahku tersayang, Ahmad Yani, atas segala perjuangan, keringat, kasih sayang, cinta, harapan, doa dan yang selalu berusaha untuk menghibur penulis demi mewujudkan cita-cita penulis. Terima kasih Ayah.
9. Mamahku tercinta, Nur Atiah, atas segala kasih sayang, cinta, kesabaran, keikhlasan, doa, harapan, nasehat, dan memberikan warna hidup pada penulis demi mewujudkan cita-cita penulis. Terimakasih Mama.
10. Kakek dan Nenekku tersayang, H. Ishaka dan HJ. Fatimah terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, dan cinta pada penulis demi masa depan penulis
11. Adikku tersayang, Ummu Kalsum, terimakasih atas kasih sayangnya dek.
12. Teman-teman kesayanganku, Babe Teguh, Andri, Ade, Ekki, Ardian, , Dody Ashara, Alif, Yudha, Amer, Ubay, Lutfi, Ezha, Bayu, Irfan, Faridz, Alan, Khanif. Terima kasih telah menjadi teman dekat, teman main, teman cerita,

teman jalan-jalan, teman makan, teman ngeluh, sampai teman berantem. Terima kasih telah berbagi suka duka dan keceriaan. Sukses untuk kalian ya!

13. Teman sebimbingan skripsi, Ocha, Rifa, karimah, Yolanda. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN ku yang kusayangi, Ocha, Irfan, Nanda, Vinnie, Azizah, Navrah. Terima kasih untuk pertemuan, pengalaman, dan cerita kepada penulis. Semoga Unit 23 terus menjadi keluarga!
15. Seluruh teman-teman Psikologi Angkatan ’11, ’12, ’13, ’14, teman-teman kantin, serta seluruh pihak yang turut terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas bantuan baik langsung maupun tidak lansung terhadap pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat, karunia dan balasan setimpal atas kebaikan semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin...*

Yogyakarta, 2018

Miftahurrahman

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
INTISARI xviii
BAB I PENGANTAR 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan Penelitian 7
C. Manfaat Penelitian 7
D. Keaslian Penelitian 8
1. Keaslian Topik 10
2. Keaslian Teori 11
3. Keaslian Alat Ukur 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Kebermaknaan Hidup 12
1. Definisi Kebermaknaan Hidup 12
2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup 15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup 16

B. KEBERSYUKURAN 18
1. Definisi Kebersyukuran 18
2. Aspek-aspek Kebersyukuran 21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran 23
C. Dinamika Psikologis Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer 24
D. Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian 28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 28
1. Kebersyukuran 28
2. Kebermaknaan Hidup 29
C. Subjek Penelitian 29
D. Metode Pengumpulan Data 30
1. Skala Kebersyukuran 30
2. Skala Kebermaknaan Hidup 30
E. Metode Analisis Data 31
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 32
A. Orientasi Kancah dan Persiapan 32
1. Orientasi Kancah 33
2. Persiapan Penelitian 33
a. Persiapan Administrasi 33
b. Persiapan Alat Ukur 34
c. Uji Coba Alat Ukur 34
d. Hasil Uji Coba Alat Ukur 35

1) Skala Kebersyukuran 36
2) Skala Kebermaknaan Hidup 37
B. Pelaksanaan Penelitian 38
C. Hasil Penelitian 39
1. Deskripsi Subjek Penelitian 39
2. Deskripsi Data Penelitiam 40
3. Uji Asumsi 43
a. Uji Normalitas 44
b. Uji Linearitas 45
4. Uji Hipotesis 46
D. Pembahasan 48
BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 50
B. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Distribusi Butir Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba 30

Tabel 2 Distribusi Butir Skala Kesebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba.....30

Tabel 3 Distribusi Butir Skala KebersyukuranSetelah Uji Coba 37

Tabel 4 Distribusi Butir Skala Keebermaknaan Hidup Setelah Uji Coba 38

Tabel 5 Data Demografis pada Guru Honorer 41

Tabel 6 Persentile untuk Kategorisasi.....42

Tabel 7 Rumus Penormaan 42

Tabel 8 Kategorisasi Data Penelitian 43

Tabel 9 Hasil Uji Asumsi Normalitas 44

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas Hubungan.....45

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis 46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 54

Lampiran 1 Skala Uji Coba 55

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitan Uji Coba 60

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas 65

Lampiran 4 Skala Penelitian 69

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Setelah Uji Coba 74

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas 89

Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas 91

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis 93

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian 95

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU HONORER

Miftahurrahaman

Rumiani, S.Psi., M.Psi

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru honorer yang berkategorikan dewasa akhir, yaitu rentang usia 20-52 tahun sejumlah 100 responden. Alat ukur yang digunakan mengadaptasi skala Kebermaknaan Hidup *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) oleh Steger,et al (2006) dan mengadaptasi skala kebersyukuran (*CG-6)* oleh Emmons, McCullough & Tsang (2002). Hasil analisis data menggunakan analisa korelasi *product moment* dari *Pearson* pada SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersyukuran dengan keebermaknaan hidup pada guru honorer. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai r = 0,310 dengan p = 0,001 (p<0,01).

Kata Kunci : Kebersyukuran, Kebermaknaan Hidup, Guru Honorer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Jalur pendidikan formal mencagkup pendidikan dasar, menengah, dan atas (Mulyasa, 2006). Pernyataan dari pasal tersebut meyakinkan bahwa tenaga pendidik memiliki dampak yang besar untuk perkembangan peserta didilk, namun dikalangan guru honorer sesuai dengan pendapat. Sunandar (2015) guru honorer juga mendapat diskriminasi atau perbedaan dengan jabatan pada guru yang sudah mendapatkan gaji tetap yaitu guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Disaat menjalankan tugasnya, guru PNS digaji sesuai standar yang disesuaikan oleh pemerintah dengan masa kerja dan golongan, sedangkan guru honorer adalah guru yang bekerja pada beberapa sekolah negeri atau swasta yang sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitikberatkan pada bobot jam pelajaran, tingakatan jabatan, dan tanggung jawab pada masa depan peserta didiknya. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap menjamurnya guru-guru honorer.

Berdasarkan hasil wawancara pada Subjek 1 yaitu kepala organisasi guru honorer di Kota Bima (FIGUR) Forum Ikatan Guru Honorer tanggal 25 Juni 2017. guru honorer terbagi menjadi tiga yaitu guru honorer (kontrak), yaitu digaji oleh

pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi, kemudian guru honorer daerah yang digaji oleh pemerintah yang disesuaikan oleh anggaran pendapatan daerah, dan guru honorer sukarela yang hanya tergantung pada kebijakan sekolah dimana gaji ditetapkan pada pendapatan yang ada pada sekolah. Guru honorer sukarela menarik untuk diteliti, karena hanya menerima gaji atau keadaan pada hidupnya tergantung pada kebijakan sekolah tanpa mengkonfirmasi pada pemerintah setempat. Kebijakan seperti dibukanya jalur sertifikasi guru non-PNS sangat berpengaruh untuk Sertifikat pendidik agar diberikan kepada guru honorer yang telah memenuhi standar profesional guru. Kebijakan tersebut telah mengubah stigma terhadap profesi guru, sehingga profesi guru menjadi kejaran tidak hanya lulusan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) namun juga lulusan perguruan tinggi non-LPTK. Tidak heran apabila guru honorer ada di mana-mana, baik di sekolah negeri maupun swasta maka dari itu banyak menjamurnya guru di Indonesia (Sunandar, 2015).

Menurut Bukhori (2012) kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan bahagia. Makna yang timbul dari perasaan berharga untuk lingkungan serta menunjukkan kemampuannya sebagai guru mampu memberikan dampak yang positif untuk perkembangan murid dan sekolah. Guru honorer agar mampu meningkatkan kebermaknaan hidup harus mendapatkan pengakuan dari lingkungan kerja dan tidak terdiskriminasi oleh tekanan dari lingkungan sosial.

Salah satu berita yang menunjukkan diskrimiasi pada guru honorer yaitu, ribuan guru honorer tergabung dalam Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI) mengelar aksi di Gedung DPR/MPR, Jakarta, Kamis (12/1/17). Dalam aksinya mereka menuntut kenaikan upah dan meminta khususnya DPR RI untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap guru honorer swasta dan meminta kepada pemerintah untuk memberikan sertifikasi pada guru (di unduh pada tanggal 5 Januari 18, dari http://regional.kompas.com/). Berita selanjutnya adalah, ratusan guru honorer yang tergabung dalam wadah Persatuan Guru Honorer Republik Indonesia (PGHRI) Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, menggelar aksi unjuk rasa di Pendopo Kabupaten Grobogan, Ketua PGHRI Grobogan Idang Murdoko mengatakan, ada tiga aspirasi yang ingin disampaikan dalam audensi tersebut, di antaranya menagih segera penerbitan SK Bupati Grobogan untuk guru honorer tersebut. Guru honorer juga meminta Pemkab Grobogan untuk menambah alokasi belanja dalam pembiayaan kesejahteraan guru honorer dan upah guru honorer disesuaikan dengan upah minimum kabupaten (UMK) (di unduh pada tanggal 5 Januari 18, dari http://regional.kompas.com/).

Guru honorer yang memiliki kebermaknaan hidup harus mempunyai penghayatan hidup yang bahagia, namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 september 2017 di Kota Bima. Subjek 2 mengatakan bahwa tidak ada penghayatan hidup yang bahagia pada guru honorer, banyak guru yang terbengkalai dalam proses pengembangan pada pendidikan untuk murid didik. Guru honorer di Kota Bima tidak sedikit yang mengalami kasus kekerasan dalam mendidik muridnya, seperti yang terjadi di kelurahan Jati Baru kecamatan Asa Kota, guru diperlakukan tidak layak oleh orang tua murid yang kurang setuju dengan cara mengajar guru tersebut. Hal tersebut semakin

diperburuk dengan sikap pemerintah setempat yang kurang menanggapi kasus tersebut. Seharusnya guru adalah orang tua bagi anak di sekolah agar mampu mendidik dan mengajarkan ilmu tidak hanya pendidikan formal namun moral untuk perkembangan pola berfikir murid didik. Namun hak itu tidak sesuai dengan prespektif yang ada pada orang tua yang meragukan eksistensi guru honorer keadaan dan masalah pada guru honorer memberikan pengaruh pada tingkat kebermaknaan hidup yang dimiliki guru honorer dikarenakan kepercayaan untuk memberikan pendidikan terhalang oleh sikap dan perilaku lingkungan sosial.

Perbedaan guru honorer dan guru tetap yaitu pendapatan yang diperoleh lebih layak guru yang sudah menjadi guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sudah bersertifikasi. Akan tetapi perbandingan pada kinerja dalam pekerjaan guru tetap dan guru honorer lebih produktif pada guru honorer dikarenakan pencapaian dari hasil yang didapatkan belum terpenuhi sebagai guru. Namun guru honorer yang masih mengharapkan gaji dari dana bantuan sekolah harus berjuang keras untuk memenuhi jam kerja dan bobot pelajaran di sekolah. Harapan sebagai guru yang memiliki jenjang karir yang jelas serta jumlah pendapatan yang tetap setiap bulannya, membuat guru honorer mengharapkan diangkat menjadi guru tetap dan profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia. Kebermaknaan hidup yang diidamkan oleh sebagian besar guru honorer adalah profesi sebagai guru mampu memberi dampak positif dari ilmu yang diajarkan pada kehidupan murid didik (Mulyasa, 2006).

Kasus yang terjadi pada guru honorer di Kota Bima dari data pada organisasi guru honorer di Kota Bima taggal 29 September 2017. Kebermakaan hidup guru honorer didapatkan dari penghayatan bahagia dalam hidup sebagai

guru akan tetapi kurangnya pengakuan dari hasil yang diberikan instansi untuk mencukupi kebutuhan hidup membuat guru honorer harus berinisiatif untuk mendapatkan biaya kebutuhhan hidup. Memiliki usaha sampingan seperti membuka tempat les, bertani dan berusaha wiraswasta menjadi langkah untuk medapatkan penghasilan di luar dari penghasilan sebagai guru honorer. Honor yang diterimanya kurang mencukupi kebutuhan hidupnya yang di atas jumlah honor yang diperoleh guru tetap atau pegawai negeri sipil. Guru honorer memang cendrung terabaikan, padahal sebagai manusia biasa, guru honorer tentu saja memiliki harapan untuk hidup sejahtera. Akan tetapi para guru honorer memiliki kepuasaan batin karena melalui profesinya, guru dapat memberikan ilmu kepada peserta didik. Sedangkan sumber ketidak kepuasaannya adalah guru merasa tidak kunjung memperoleh penghargaan yang sepadan antara pekerjaan dan penghargaan yang diterima.

Selanjutnya Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa alasan seseorang menjadi guru honorer adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sulit untuk mencari pekerjaan, kebebasan yang diperoleh, dan mempunyai sertifikat untuk mengajar. Keadaan pada guru honorer yang memberikan sebagian hidup untuk mencerdaskan murid didik menjadi alasan untuk mengajar. Menentukan pilihan pada hidup menjadi faktor yang sangat penting untuk mendapatkan kebebasan dalam memperoleh keinginan dalam hidup, sesuai dengan keinginan yang dilakukan guru honorer untuk mendapatkan kebermaknaan hidup yaitu pekerjaan sebagai guru. Masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah guru sukarela yang memperoleh honorarium mulai dari Rp. 200.000,- hingga Rp. 1.500.000 setiap bulannya, tergantung masa kerja dan jenis Sekolahnya, otonom atau subsidi, serta beban kerja.

Hasil wawancara subjek 3 tanggal 5 Oktober 2017 di Kota Bima, yaitu guru honorer yang masih mengajar walaupun gaji sedikit dan mendapat perlakuan tidak baik. Subjek 3 yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas sebagai guru honorer selalu mendapatkan tekanan pada lingkungan kerja karena statusnya yang masih menjadi guru honorer dan harus melakukan tugas di luar dari jam pelajaran. Salah satunya menginput data untuk gaji, sedangkan subjek 3 bukan bekerja pada bidang tata usaha. kehendak para guru adalah ingin memperoleh jenjang karir sebagai guru tetap (PNS), agar memperoleh pendapatan yang lebih layak. Namun harus terhambat dengan kenyataan bahwa apa yang dilakukan sekarang sebagai batu loncatan untuk karirnya ternyata kurang jelas diakibatkan diskriminasi pada lingkungan kerja dan terdapat batas waktu serta jumlah pendapatan yang diperoleh.

Dari permasalahan di atas Frankl (2004) mengemukakan bahwa seseorang tidak mampu menghayati penderitaan yang dialami karena seseorang tidak mengetahui rencana di balik cobaan dalam permasalahan hidup. Pengetahuan inilah yang akan membedakan individu dalam penerimaan dan penghayatan akan makna hidup. Guru honorer akan mampu meningkatkan makna pada dirinya yang bersumber dari kehendak untuk hidup yang bertujuan untuk menigkatkan kebermaknaan pada hidup. Penelitian Frankl (2004) yang menyatakan hasrat untuk memaknai hidup yaitu dengan bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya menjadi berharga dan dihayati secara bermakna. Hasrat untuk hidup ini bukan sesuatu yang artifisial dan hayali, melainkan suatu fenomena psikis yang benar-benar nyata dirasakan penting dalam kehidupan manusia. Penelitian yang dilakukan Frankl (2004) sengaja menyebut bahwa makna dan nilai-nilai hidup

tidak mendorong, tapi seakan-akan menarik dan menawari manusia untuk memenuhinya. Sebagai motivasi utama manusia, hasrat untuk hidup mendambakan seseorang menjadi pribadi yang berharga dan berarti dengan kehidupan yang sarat dengan kegiatan–kegiatan yang bermakna pula.

Bastaman (2007) menyatakan bahwa tingkat kebermaknaan hidup seorang sangat bervariasi karena tinggi rendahnya tingkat kebermaknaan hidup seorang dipengaruhi oleh banyak hal, meliputi dukungan dari lingkungan, penerimaan diri, kondisi perekonomian, dan juga kondisi pekerjaan. Kondisi pekerjaan yang tidak memuaskan berdampak pada kebersyukuran guru honorer, dimana kebermaknaan hidup ini seringkali menjadi keluhan untuk mendapatkan kebersyukuran pada hidup guru honorer. Mengenai makna hidup seseorang yang bekerja dan berkarya menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga rasa syukur karena dalam kebersyukuran terdapat faktor pekerjaan untuk meyakini hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (Bastaman, 2007). Hasnah (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebersyukuran dan kebermaknaan hidup mempunyai hubungan yang positif dan memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu pada pencapaian untuk mencari kebahagiaan dengan rasa syukur merupakan bagian dari cara untuk memaknai apa yang telah dikerjakan sebagai karya nyata manusia.

Emmons, McCullough, dan Tsang (2002) berpendapat bahwa penempatan kebersyukuran terdapat pada sikap (*afektif*) dan perasaan (*mood*). Suatu bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, perasaan, dan akhirnya akan mempengaruhi individu. Kebersyukuran bertujuan untuk menaggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan peran positif. Kebersyukur menjadi

jembatan masalah dengan solusi bagi para guru honorer dalam menjalani kehidupan, dengan jalan mensyukuri segala sesuatu yang sudah diterima baik secara materi maupun non materi (batin). Maka manusia akan menemukan makna hidup yang sesungguhnya, yaitu sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi lebih berarti dan berharga dalam kehidupan yang bermuara pada kebahagiaan. Allah dengan jelas menerangkan dalam firmanNya :

“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS. Ibrahim (14) : 7)”.

Menurut McCullough (dalam Muklish, Hamid dan Koentjoro, 2015) jika pengalaman pada masa lalu dan masa sekarang pada diri seseorang dapat memperkuat kebersyukuran, maka kebersyukuran akan menguatkan seseorang dalam memandang masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan pendapat para ahli tersebut, peneliti mencoba mengungkap kondisi pekerjaan yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Sehingga memunculkan pertanyaan bahwa adakah hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru Honorer.

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dalam ilmu psikologi kaitannya dengan penelitian hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada Guru Honorer, dapat berkontribusi terlebih bagi khzanah keilmuan psikologi positif dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, dapat memberikan wawasan baru bagi para guru seputar hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup serta manfaat-manfaatnya. Sehingga dapat lebih menambah pengetahuan guru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai kebersyukuran maupun mengenai kebermaknaan hidup, antara lain :

Penelitian dari Hasnah (2014) yang berjudul Hubungan Kebersyukuran dan Kesabaran dengan Kebermaknaan Hidup Guru di

Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi guru pesantren Al-Usymuni yang berjumlah 46 guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kebersyukuran guru di pesantren Al-Usymuni berada pada kategori sedang dengan prossentase 67.4%, tingkat kesabaran berada pada kategori sedang dengan prosentase 65.2%, dan tingkat kebermaknaan hidup berada pada kategori sedang dengan prosentase 58.7%. Berdasarkan korelasi determinan di dapatkan hasil yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel kebersyukuran dan kesabaran jika dikorelasikan secara bersama-sama dengan variabel kebermaknaan hidup akan menghasilkan korelasi sebesar 0.614. Angka R Square (koefisien detersminasi) sebesar 0.377 atau sama dengan 37%. Berarti bahwa sumbangan efektif (R^2 x 100%) yang diberikan kebersyukuran dan kesabaran terhadap kebermaknaan hidup sebesar 37%, sedangkan sisanya yaitu 63% (100% - 63%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebersyukuran dan variabel kesabaran berpengaruh terhadap variabel kebermaknaan hidup.

Penelitian selanjutnya adalah Pramitasari (2016) hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMAN 1 Sewon. Subjek penelitian adalah guru di SMAN 1 Sewon, dan berjumlah 51 guru SMAN 1 Sewon Bantul. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, dan hasil dari penelitian didapatkan bahwa kebersyukuran berhubungan positif terhadap kesejahteraan psikologis pada guru, hal ini berarti semakin tinggi kebersyukuran responden akan didapatkan hasil kesejahteraan yang tinggi pula, akan tetapi sebaliknya jika responden

mempunyai kebersyukuran yang rendah maka kesejahteraan psikologis akan ikut rendah.

Penelitian selanjutnya dari Bukhori (2012) mengenai hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan ental narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungankebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengankesehatan mental narapidana. Subjek dalam penelitian ini adalah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu memilih subjek yang ada sebanyak 407 narapidana secara acak dengan menggunakan teknik tersebut terpilih 104 narapidana sebagai subjek penelitian. Metode yang digunanakan adalah metode penelitian kuantitatif penelitian memiliki korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana lembaga pemasyarakatan kelas I Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah di jelaskan mengenai kebersyukuran maupun mengenai kebermaknaan hidup memiliki orisinalitas berdasarkan :

1. Keaslian Topik

   Topik dalam penelitian ini adalah hubungan kebersyukuran dan kebrmaknaan hidup pada guru honorer. Penelitian melakukan replikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2014) yang berjudul Hubungan Kebersyukuran dan Kesabaran dengan Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura. Penelitian ini

menambahkan variabel tambahan yaitu kesabaran dan meneliiti pada guru di secara umum pada Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura.

Peneltitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pramitasari (2016), hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMAN 1 Sewon, dimana penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel tergantung dan subjek yang di ambil pada guru secara umum. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya dari Bukhori (2012), mengenai hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. Perbedaannya terdapat pada variabel tergantung dan variabel bebasnya menggunakan kebermaknaan hidup, serta pada subjek penelitian yang menggunakan kesehatan mental narapidana.

2. Keaslian Teori

Dari segi keaslian teori, teori yang digunakan pada variabel kebermaknaan hidup adalah teori dari Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006). Variabel kebersyukuran menggunakan teori dari Emmons dan McCullough (2003).

3. Keaslian Alat Ukur

Dari segi keaslian alat ukur, pengukuran kebersyukuran dari penelitian ini adalah GQ-6 yaitu alat ukur dari McCullough, Emmons, dan Tsang (2002). Alat ukur kebermaknaan hidup menggunakan alat ukur Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006), yaitu Meaning in Life Questionnaire (MLQ).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) makna hidup merupakan proses penemuan hakekat yang sangat berarti bagi individu. Pencarian makna hidup tiap individu berbeda, ini merupakan alasan yang mendasar dari tiap individu, dimana keadaan penghayatan hidup penuh makna yang membuat individu merasakan hidupnya lebih bahagia, lebih berharga, dan memiliki tujuan yang mulia untuk dipenuhi idividu. Menurut Frankl (2004) makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi individu, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Hal tersebut disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna. Berdasarkan penjelasan diatas, penemuan dan penciptaan makna hidup menjadi tanggung jawab individu itu sendiri dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena hanya individu itu sendirilah yang mampu merasakan dan mengalami makna hidupnya.

Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006) kebermaknaan dalam hidup adalah konsep secara keseluruhan yang mempunyai unsur penting dalam kesejahteraan manusia dalam berkembang. Baumeister (dalam Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler, 2006) mengatakan bahwa tujuan agar

suatu perasaan yang bermakna dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan akan nilai, tujuan hidup, efikasi, dan harga diri. Ryff dan Singer (dalam Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler 2006) definisi kebermaknaan hidup yaitu signifikansi pada keberadaan sesuatu yang bersifat kongkret atau ontologi dari hidup dan dari sudut pandang orang yang mengalami makna hidup tersebut.

Bastaman (2007) menyatakan bahwa makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi individu. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan karena sering tersirat dan tersembuyi didalamnya. Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia bagi individu.

Menurut Lubis dan Maslihah (2012) kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Makna hidup memberikan nilai dan tujuan bagi individu untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mencapainya ataupun mempertahankannya. Makna hidup menurut Mashlow (Sumanto, 2006) merupakan suatu sifat yang muncul dari dalam diri individu. Teori

kebermaknaan hidup disusun dengan pemikiran bahwa hingga kebutuhan yang lebih rendah dipenuhi, nilai dan kebermaknaan hidup mempunyai dampak yang kecil terhadap motivasi. Meskipun demikian, ketika kebutuhan yang lebih rendah terpuaskan, nilai menjadi pendorong motivasi dalam diri individu dalam mendedikasikan pada beberapa misi (tugas) atau maksud pada tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Yalom (dalam Sumanto, 2006) kebermaknaan hidup bersumber pada keyakinan dalam diri sehingga manusia seharusnya berjuang untuk mengaktualisasikan dirinya bahwa seharusnya manusia membaktikan dirinya untuk merealisasikan potensi- potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kebermaknaan hidup merupakan proses penemuan dan pencarian makna pada diri dan merupakan alasan mendasar yang muncul dari dalam diri individu untuk meraih tujuan, melanjutkan kehidupan dan menjadi individu lebih baik agar dapat merasakan hidup bermakna dan berharga yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Individu dapat mengambil makna atas apa yang dikerjakan, apabila yang dikerjakan merasa tidak memberikan makna yang berarti pada diri sendiri, maka individu akan berusaha mencari pekerjaan yang sesuai, dengan demikian maka kinerja individu sesuai dengan pemberian makna atas pekerjaan.

2. Aspek-aspek Kebermaknaan hidup

Menurut Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler, (2006) aspek-aspek kebermaknaan hidup, yaitu:

a. *Search for meaning* (mencari kebermaknaan), yaitu bagian dari hidup yang mencaritau makna dalam hidup
b. *Presence of meaning* (kehadiran makna pada hidup), yaitu kehadiran yang mengetuk makna atau tujuan dalam kehidupan seseorang.

Kebermaknaan hidup terdapat pada keinginan untuk menunjukkan bagaimana individu memberikan pengaruh terhadap dirinya sendiri melalui mencari makna dalam hidup, kemauan untuk bebas yang di dasari oleh keinginan yang mampu memberikan kehidupan yang optimis. Kemampuan untuk memahami diri perlu di dapatkan dari makna hidup yang dihadirkan dari pengalaman, maka dari pengalaman tersebut harus mampu memiliki arti bahwa hidup yang dijalani oleh indivu memiliki makna dalam diri maupun pada lingkungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman, (2007) ada tiga faktor yang mempengaruhi kebermaknaan Hidup :

a. Pemahaman pribadi

Seseorang yang telah memahami apa dan bagaimana dirinya akan dapat menyadari apa yang menjadi keinginannya serta memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mendasari keinginan-

keinginan itu, mampu merumuskan secara lebih jelas dan nyata hal-hal yang di inginkan untuk masa mendatang, dan sanggup menyusun rencana realistis, yang pada akhirnya akan mempermudah dalam menemukan makna hidup.

b. Bertindak positif

Bertindak positif yaitu berusaha untuk menerapkan hal-hal yang baik dan positif dalam berperilaku dan tindakan nyata sehari-hari.

c. Pengakraban hubungan

Pengakraban hubungan yaitu berusaha untuk menjalin hubungan akrab seorang pribadi dengan pribadi yang lain sedemikian rupa sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami. Jadi terdapat semacam dukungan sosial. Seseorang dengan cara ini merasa dirinya berharga dan bermakna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, karena hal ini merupakan salah satu sumber makna bagi manusia.

d. Pendalaman tri nilai.

Pendalam tri nilai di sini adalah yaitu :

1. Nilai-nilai kreatif yaitu dengan memberikan sesuatu yang berharga bagi kehidupan.
2. Pendalaman nilai-nilai penghayatan, berkaitan dengan individu mencoba memahami, meyakini dan menghayati berbagai nilai yang ada dalam kehidupan, seperti keindahan, kebijakan, keimanan, kebajikan dan cinta kasih.

3. Pendalaman nilai-nilai bersikap yakni memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengambil sikap yang tepat terhadap kondisi dan peristiwa yang hadir dalam kehidupannya. Dengan mengambil sikap yang tepat maka beban pengalaman tragis akan berkurang, bahkan mungkin peristiwa itu dapat memberikan pengalaman yang berharga dan menimbulkan makna tertentu yang dalam sehari-hari disebut dengan hikmah.

e. Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum adalah segala kegiatan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari hal-hal yang dilarang menurut ketentuan agama. Sedangkan dalam pengertian khusus ibadah adalah ritual untuk mendekatkan diri kepada tuhan melalui cara yang diajarkan dalam agama.

Berdasarkan faktor-faktor yang menunjang pada hal kebermaknaan hidup, terdapat berbagai macam faktor salah satunya faktor ibadah dan pemahaman pribadi dimana hal tersebut sangat berpengaruh untuk mencari dan menghadirkan makna yang terkadung pada hidup.

B. Kebersyukuran

1. Definisi Kebersyukuran

Kebersyukuran dalam bahasa Inggris disebut *gratitude*. Kata *gratitude* diambil dari akar Latin gratia, yang berarti kelembutan, kebaikan hati, atau berterima kasih. Semua kata yang terbentuk dari

akar Latin ini berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun (Putra, 2014). Emmons, McCullough, dan Tsang (2002) berpendapat bahwa penempatan kebersyukuran terdapat pada sikap (*afektif*) dan perasaan (*mood*). Suatu bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, perasaan, dan akhirnya akan mempengaruhi individu. Kebesryukuran bertujuan untuk menaggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan peran positif.

Emmons dan McCullough (2003) menyatakan bahwa rasa syukur adalah pengaruh moral yang memotivasi prososial Perilaku, seseorang akan mengantisipasi konsekuensi atau tindakan yang berbeda pada Kecenderungan syukur dan kebahagiaan. Bersyukur merupakan bentuk emosi positif yang mengekspresikan kebahagiaan dan berterimakasih karena adanya penghargaan, pemberian, kebaikan yang diterima seseorang. Individu yang bersyukur disebabkan karena adanya kesadaran diri menerima kebaikan, penghargaan, pemberian dari Tuhan, orang lain, dan lingkungan sekitarnya sehingga mendorong untuk membalas, memberi penghargaan, berterimakasih atas yang diterimanya, dan bentuk bersyukur dapat berupa perkataan, perbuatan, dan perasaan Emmons (dalam Hastuti, 2016).

Putra (2014) kebersyukuran sering diartikan sebagai rekognisi positif ketika menerima sesuatu yang menguntungkan, atau nilai tambah yang berhubungan dengan *judgment* atau penilaian bahwa ada pihak lain yang bertanggung jawab akan nilai tambah tersebut.

Emmons dan Shelton (dalam Putra, 2014) kebersyukuran merupakan segala bentuk kebaikan, memiliki sifat dermawan, murah hati, kesesuaian antara pemberian dan penerimaan, menerima apapun baik mendapat sesuatu atau tidak. Kebersyukuran merupakan sebuah rasa kagum, penuh rasa terima kasih, dan penghargaan terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat ditujukan kepada pihak lain, baik terhadap sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan, mahluk hidup lain.

Nash Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang bersyukur sebenarnya mensyukuri dirinya sendiri, sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman (31) : 12:

"*Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*".

Seligman (dalam Listiyandini dkk, 2015) terdapat dua jenis bersyukur, yaitu bersyukur secara personal dan bersyukur secara transpersonal. Bersyukur secara personal merupakan rasa berterimakasih yang ditujukan kepada orang lain yang khusus yang telah memberikan suatu kebaikan (baik berupa materi atau keberadaannya saja). Sementara itu, bersyukur secara transpersonal merupakan ungkapan berterimakasih yang ditujukan kepada Tuhan, kekuatan yang lebih besar dari dirinya, atau alam semesta. Kebersyukuran adalah sumber kenikmatan dalam hidup yang

menampung keinginan akan penerimaan pada diri sendiri, pada sesama, dan pada ketuhanan.

Maka dari itu kehidupan manusia sangatlah penuh arti karena memiliki akal dan perasaan untuk menikmati kenikmatan, karena penuh dengan kenikmatan maka manusia mampu mengambil hikmah atau pelajaran pada hidup yang ditangkap dari pengalaman atau suatu cobaan yang dialami, kebersyukuran timbul dari hal-hal yang menguatkan pada diri dari masalah yang dialami dan perasaann untuk berkembang.

2. Aspek-aspek Kebersyukuran (*Gratitude*)

Menurut Emmons, McCullough, & Tsang (2002), menyebutkan beberapa aspek kebersyukuran terdiri dari empat unsur, yaitu:

a. *Intensity*, yaitu seseorang yang sangat bersyukur disaat mengalami peristiwa yang positif diharapan dapat meningkatkan kebersyukuran dibandingkan dengan seseorang yang tidak merasakan kebersyukuran pada hidupnya

b. *Frequency*, yaitu seseorang yang berterimakasih pada hidupnya akan mendapatkan kebersyukuran pada hidupnya, dan rasa syukur dapat diberikan melalui bantuan atau tindakan sopan sekecil apa pun, berbeda degan seseorang yang meiliki tingkat kebersyukuran pada hidupnya yang rendah

c. *Span,* rasa Syukur yang timbul pada dirinya bisa di dapatkan pada rentan waktu tertentu, dimana seseorang mendapatkan

kebersyukuran bisa dari keluarga, pekerjaan, kehidupan itu sendiri, dan seiring dengan berbagaia manfaat lainnya.

d. *Density*, fase keempat dapat disebut kepadatan, yang mengacu pada jumlah orang yang merasa sangat bersyukur atas satu hasil positif. Ketika ditanya kepada seseorang yang merasa bersyukur atas hasil tertentu (katakanlah, mendapatkan pekerjaan dengan baik), orang yang berterima kasih secara disposisi mungkin mencantumkan banyak orang lain, termasuk orang tua, teman, keluarga, dan mentor. Seseorang yang kurang puas terhadap rasa syukur mungkin merasa berterima kasih kepada lebih sedikit orang untuk mendapatkan hasil yang sama. Kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa penghargaan pada dukungan dari lingkungan sekitar untuk mendapatkan kasih dan cinta untuk berkembang.

Berdasarkan pada aspek-aspek di atas terdapat empat aspek untuk kebersyukuran pada hidup yaitu, *intensity*, *Frequency, Span, Density.* Oleh sebab itu kebersyukuran menjadi penguat dalam hidup untuk mencapai dan menerima pengalaman-pengalaman dalam hidup di berbagai aspek seperti pekerjaan, keluarga, diri sendiri dan keinginan dalam hidup untuk menjadi lebih baik dari rentan waktu yang pernah memberi dampak positif dan negatif pada hidup.

C. Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer

Guru honorer adalah bentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari baik kegiatan sekolah maupun pribadi ataupun hal lainnya dimana setiap aktivitas memiliki permasalahannya sendiri-sendiri. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Jalur pendidikan formal mencagkup pendidikan dasar, menengah, dan atas (Mulyasa, 2006). Jika tidak berhasil menyeimbangkan kebersyukuran pada diri dengan tugasnya sebagai guru, maka akan mudah mengalami kurangnya kebermaknaan hidup. Streger, Frazier, Kaler & Oishi (2006) menjelaskan bahwa timbulnya kebermaknaan hidup dikarenakan dua aspek, *Search for meaning* (mencari kebermaknaan) yaitu bagian dari hidup yang mencaritau makna dalam hidup, dan *Presence of meaning* (kehadiran makna pada hidup) yaitu kehadiran yang mengetuk makna atau tujuan dalam kehidupan seseorang.

Rendahnya kebermaknaan hidup pada guru honorer diakibatkan oleh kurangnya kebersyukuran, sesuai dengan penelitian dari Hasnah (2014) menyatakan bahwa kebersyukuran dan kebermaknaan dalam hidup mempunyai keterkaitan yang positif yang menentukan tujuan akan hidupnya karena dalam kebersyukuran terdapat keinginan untuk bertindak positif yang mempunyai dampak yang berksinambungan dengan kebermaknaan hidup. Emmons, McCullough, & Tsang (2002) yang

menyatakan bahwa ada empat aspek kebersyukuran *intensyty, frequency, span*, dan *density.*

Aspek pertama terdapat hubungan *Intensity* dengan kebermaknaan hidup dan kebersyukuran individu dijelaskan oleh Herawaty (2011) menyatakan terdapat hasil yang positif terhadap kebermaknaan hidup individu yang memiliki tingkat produktifitas dalam hidupnya karena pekerjaan memberikan kebermaknaan yang tinggi dalam menjalani kehidupan. Sehingga guru honorer yang memiliki produktifitas tinggi dalam pekerjaan mampu mendapatkan rasa kebersyukuran atas pekerjaannya dan menigkatkan kebermaknaan hidup pada diri guru honorer.

Aspek kedua yaitu *Frequency* dimana terdapat hubungan dengan kebermaknaan hidup, sesuai dengan penelitian Winardi (2001) yaitu karyawan akan senang apabila mendapatkan perlakuan atau pujian untuk mendorong dalam pekerjaannya karena akan mampu memberikan balasan dengan bekerja lebih baik agar mampu mendapat pengakuan dari lingkungan dan selalu menigkatkan makna hidupnya dari kebersyukuran yang diberikan lingkungan. Sehingga guru honorer yang mampu mensyukuri hidupnya apabila mendapatkan pengakuan dari lingkungan dan meningkatkan gairah mengajar dalam mendapatkan kebermaknaan dalam hidup

Selanjutnya pada aspek ketiga yaitu *span* yang memiliki hubungan dengan *search for meaning* hal tersebut dinyatakan dalam penelitian frankl (2004) bahwa pekerjaan merupakan salah satu aktivitas penting bagi manusia untuk mencari kebermaknaan dalam hidup dengan aktifitas kerja

merupakan salah satu cara manusia menemukan makna hidupnya. Aktifitas kerja tersebut tidak terbatas pada lingkup dan luasnya pekerjaan, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana individu bekerja sehingga dapat memenuhi tuntutan hidupnya. Bekerja merupakan salah satu eksistensi individu yang yang dapat diwujudkan pada lingkungan sosial. Sehingga guru honorer yang mencari kebermaknaan dalam hidup dengan pekerjaan akan mampu mendapatkan rasa kebersyukuran dalam hidup dari eksistensi sebagai guru honorer

Terakhir aspek keempat *Density* yang memiliki hubungan dengan kebermaknaan hidup seperti penelitian yang dilakukan oleh Maslow (dalam Bahrampou dan Yazdkhasti, 2014) menunjukkan bahwa perasaan yang dihubungkan dengan tradisi agama, rasa syukur, dan ucapan terimakasih dianggap sebagai bentuk aktualisasi dirinya. Oleh karena itu dalam kebermaknaan hidup mempunyai pengaruh yang mendasari rasa atau ungkapan untuk berterimakasih pada makna hidupnya. Sehinga individu dengan tingkat kebersyukuran yang tinggi dari aktualisasi dan rasa berterimakasih atas pekerjaan dan gaji yang didapat mampu membawa suasana sebagai guru honorer yang selalu didiskriminasi menjadi lebih optimis dalam menghadapi masalah dalam hidup.

Penelitian Arrofiq (2013) menjelaskan profesi sebagai guru honorer memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan, guru honorer merasakan menjadi lebih peduli, lebih sabar, lebih hati – hati dalam bersikap, lebih disiplin dan lebih mandiri. Dalam menjalani kehidupan, guru honorer pun juga mengalami kesulitan hidup, mulai dari kebutuhan yang tak terduga, pengaturan pendapatan dengan pengeluaran, penyesuaian dengan rekan

kerja, sampai kekhawatiran tidak dipakai lagi oleh sekolahan maka dari itu membutuhkan kebermaknaan hidup yang tinggi untuk menjalakan profesi sebagai guru. Maka dari itu dibutuhkan apresiasi dan dukungan dari lingkungan sosial untuk meningkatkan kemampuan guru agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan produktivitas kerja sebagai guru honorer.

Dari keempat aspek kebersyukuran yang dikemukakan terdapat *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*. Aspek-aspek kersyukuran tersebut mendasari kehidupan dengan lingkungan, pekerjaan dan keiniginan dalam diri untuk merasakan permasalahannya sebagai ujian dalam hidup untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan dari hal tersebut akan menimbulkan kebermaknaan dalam hidup. sehingga inidividu memandang pekerjaan guru sebagai honosrer sebagai faktor yang penting untk mendapatkan kebermaknaan dan kebersyukuran dalam hidup.

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan posiitif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Semakin tinggi kebermaknaan hidup pada guru honorer maka semakin tinggi juga kebersyukuran pada guru honorer. Sebaliknya, semakin rendahnya kebermaknaan hidup maka rendah pula kebersyukuran pada guru honorer.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Kebersyukuran
2. Variabel Tergantung : Kebermaknaan hidup

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebersyukuran

kebersyukuran merupakan sebuah konsep yang kompleks mengenai suatu persepsi individu terhadap posisi kehidupan saat ini dengan kondisi kehidupan yang diaktualisasikan. Terkait dengan kebahagiaan, kepuasan hidup, standar hidup, rasa hangat pada kebaikan diri maupun orang lain, hingga ibadah yang dijalani individu. Tingkat kebersyukuran pada hidup guru honorer akan diukur menggunakan skala GQ-6 dari Emmons, McCullough dan Tsang, 2002. Tingginya skor yang diperoleh dari skala kebersyukuran maka akan meningkatkan kebersyukuran, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin rendah kebersyukuran pada guru honorer. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki kebersyukuran tinggi jika memiliki skor yang tinggi dari hasil pengerjaan skala kebersyukuran yang diberikan peneliti. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kebersyukuran yang rendah dikarenakan memiliki skor yang redah dari hasil pengerjaan skala kebersyukuran.

2. Kebermaknaan hidup

Kebermaknaan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru honorer mampu menjalankan fungsinya sebagai guru honorer yang mampu membimbing hidupnya kearah yang lebih berkualitas. Kebermaknaan hidup, mampu memiliki tujuan yang terarah, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu menguasai lingkungan tehadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungannya, serta keluarga mampu untuk menentukan keputusannya sendiri. Tingkat kebermaknaan hirup pada guru honorer dapat diketahui menggunakan alat ukur kebermaknaan hidup dari Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006) yaitu *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ).

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala kebermaknaan hidup tersebut, maka semakin tinggi kebermaknaan hidup guru honorer. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin rendah kebermaknaan hidup pada guru honorer.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru honorer, dengan kriteria guru yang aktif dalam memberikan pembelajaran. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada guru honorer beusia remaja akhir yaitu umur 17-25 hingga masa lansia awal 46-55 tahun di Kota Bima (NTB).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala kebersyukuran

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala kebersyukuran GQ-6 dari (Emmons, McCullough & Tsang, 2002), terdiri dari 6 aitem kebersyukuran.

Tabel 1
Distribusi Butir Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek	Butir *Favourable*	Butir *Unfavourable*	Jumlah
	Nomer Butir	Nomer Butir	
Intensity	1		1
frequensy	5	6	2
span	2	3	2
density	4		1
Total	4	2	**6**

2. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala menggunakan alat ukur kebermaknaan hidup dari Steger, et al., (2006), yaitu Meaning in Life Questionnaire (MLQ). Alat ukur baku ini terdiri dari 10 aitem.

Tabel 2
Distribusi Butir Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek	Butir *Favourable*	Butir *Unfavourable*	Jumlah
	Nomer Butir	Nomer Butir	
Search for meaning	2,3,7,8,10		5
Presecnt of meaning	1,4,5,6	9	5
Total	9	1	**10**

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup. Maka dari itu, analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*, yang diproses melalui program komputer SPSS *version* 22.0 *for Windows*. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala, maka semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol maka fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi alat ukur skala penelitian (Azwar, 2012).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Hasil Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Kota Bima adalah sebuah kota tepian air yang terdapat pada pulau sumbawa, Kota Bima berada di sebelah Timur Laut dari pulau Sumbawa. Kota Bima terbagi dalam 5 kecamatan, jumlah penduduk mencapai 166,407 jiwa . Rata-rata masyarakat Kota Bima berlatar belakang pendidikan yang variasi seperti SD, SMP, SMA dan Sarjana. Guru honorer di Kota Bima memiliki jumlah 2,154 orang, laki-laki berjumlah 629 dan perempuan 1,525 orang. Guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dan digaji per jam pelajaran. Seringkali guru honorer digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Secara kasat mata, guru honorer sering nampak tidak jauh berbeda dengan guru tetap, bahkan mengenakan seragam Pegawai Negeri Sipil layaknya seorang guru tetap.

Hal tersebut sebenarnya sangat menyalahi aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Secara fakta, guru honorer berstatus pengangguran terselubung. Pada umumnya, guru honorer menjadi tenaga sukarela demi diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) melalui jalur honorer, ataupun sebagai penunggu peluang untuk lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) formasi umum. Perbandingan antara guru dan murid, setiap seorang guru bisa di berikan tugas untuk mengajar 2 kelas dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Dinas pendidikan atau sekolah yang di ajarkan. 1 kelas rata-

rata terdiri dari 29 siswa sampai 32 siswa. Beban mengajar guru honorer bertambah apabila sekolah memberikan tambahan pada materi untuk di ajarkan pada murid yang diluar dari kemampuan guru honorer tersebut.

Beberapa alasan tersebut menjadikan alasan kuat peneliti untuk melanjutkan penelitian di Kota Bima karena masyarakat disana sangat paham dengan baca tulis, tersentuh pendidikan dan terbuka terkait pengalian informasi dengan alasan tersebut diharapkan dapat membantu proses penelitian ini dengan memberikan data yang sesuai dengan apa yang sedang dialaminya.

2. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Adiministrasi

Persiapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia kepada instansi terkait. Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka mendukung kelancaran penelitian secara administratif. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2017 dengan nomor 674/Dek/70/Div.Um.RT/IX/2017 yang diajukan kepada Kesbangpol Kota Bima Kemudian surat izin tersebut di tindak lanjuti dan dikeluarkan surat izin rekomendasi penelitian 16 Oktober 2017 dengan nomor 070/572/Kesbangpol/X/2017, kemudian BAPPEDA mengeluarkan surat ijin penelitian dengan nomor 050/567/Bappeda Litbang/X/2017, kemudian diberikan pada Sekolah yang di tunjukkan. Mengirimkan contoh hasil

penelitian kepada Dikbud dan mendapatkan surat selesai penelitian dengan nomor 421,1/1391/Dikbud.A/XII/2017 pada tanggal 18 Desember 2017.

2. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan *try out* tidak terpakai pada kedua skala disebabkan karena jumlah subjek yang mumpuni untuk di jadikan subjek penelitian, peneliti melakukan *try out* penelitian yaitu menyebarkan 30 kuisioner. Alat ukur yang digunakan untuk kebersyukuran adalah *The Gratitude Questionnaire*–6 (GQ-6) yang disusun oleh Emmons, McCullough, dan Tsang. (2002), dan skala Kebermaknaan Hidup *The Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) yang disusun oleh Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006). Alat ukur Kebersyukuran terdiri dari 6 dengan 4 aitem *favourable*, 2 aitem *unfavourable* dan Kebermkanaan hidup memiliki 10 aitem dengan 9 *favourable*, 1 aitem *unfavourable* jadi total kedua alat ukur dari variabel yang diteliti adalal 16 aitem. Sebelum proses pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan *expert* atau *proffesional judgement* guna mengetahui apakah penggunaan kalimat pada kuisioner dapat dimengerti oleh subjek penelitian atau tidak.

3. Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 15-20 September 2017 di 2 SMAN, dan 1 MTSN pada tanggal. Peneliti mendapatkan sejumlah 30 subjek, dan peneliti menggunakan skala kebersyukuran GQ-6 dan kebermaknaan Hidup MLQ secara kuantitatif. Masing-masing subjek diberikan satu eksemplar kuisioner yang terdiri dari skala Kebersyukuran dan Kebermaknan Hidup. Jumlah total subjek yang

mengisi kuisioner ini sebanyak 30 orang. Melakukan *try-out* penelitian pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu di Kota Bima yang dilaksanakan di 2 Sekolah Menengah Atas dan 1 Sekolah Menengah Pertama. Penelitian pertamakali memperoleh data pada salah satu SMAN di Kota Bima yaitu yang ada di rabanggodu utara dan salah satu sekolah negeri yang di ajukan oleh peneliti untuk bisa dilakukannya penelitian, SMAN 1 Kota Bima tersebut terletak pada Kecamanatan Rasa Na`e Barat, berlokasi pada Raba, Nusa Tenggara Barat, sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit yang menjadi prioritas anak-anak untuk melanjutkan belajarnya. Sekolah selanjutnya adalah SMAN 2 yang terletak pada, Kecamatan Mpunda, berlokasi pada lewirato. Guru honorer yang bekerja di SMA di Kota Bima sangat mendominasi karena SMA lebih banya dari SD dan SMP, perbandingan antara guru honorer SMA dan SMP lebih banyak di perlukan pada SMA karena kurangnya tenaga pengajar untuk memenuhi kebutuhan Sekolah Menengah Atas.

Sekolah Menengah Pertama yang salah satu ini adalah sekolah yang berorientasi pada nilai kesilaman atau juga bisa dikatakan Madrasah yang terletak di Lewirato, kecamatan Mpunda. Peneliti memilih ke-3 sekolah ini dikarenakan terdapat banyak sekali guru honorer yang masih bekerja dan mengabdi pada sekolah tersebut untuk mengajar. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 15-20 September 2017, penelitian ini melibatkan guru honorer yang ada pada di setiap sekolah, sebanyak 30 orang, pengambilan data di mulai pada jam istirahat makan siang sekolah jam 13.00 WITA hingga selesai.

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan hasil uji coba penelitian terhadap skala kebersyukuran dan kebermaknaan hidu , maka dilakukan uji analisa validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut menggunakan SPSS *version* 22.0 *for Windows*. Indeks validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari hasil analisis ini berguna untuk mengukur apakah skala yang digunakan layak di uji cobakan pada aitem-aitem skala penelitian yang hendak diukur. Adapun usah8a lain yang dapat dilakukan adalah melakukan seleksi aitem dengan tujuan untuk mendapatkan aitem-aitem yang berkualitas. Menurut Azwar (2012), diskriminasi aitem yang sah ialah memiliki daya diskriminasi diatas 0,3. Sedangkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel.

Mengacu pada uraian di atas, berikut adalah hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan:

a. Skala Kebersyukuran

Berdasarkan hasil analisis pada skala kebersyukuran yang telah diuji coba, tidak ada aitem yang digugurkan pada skala ini dikarenakan sejumlah 6 aitem yang diukur telah mewakili masing-masing dari keempat indikator pada kebersyukuran subjek. Peneliti menggunakan indeks validitas butir aitem dengan koefisien korelasi minimal 0.30. Menurut Azwar (2012) penggunaan koefisien korelasi minimal 0,30 berdasarkan pertimbangan isi dan tujuan skala yang sedang disusun. Hasil analisa pada uji coba skala ukur kualitas hidup menunjukkan

bahwa koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,669. Artinya, pengukuran dengan mengunakan skala Kebersyukuran memiliki taraf konsistensi sebesar 66,9%. Berikut ini adalah *blue print* skala kualitas hidup setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3

Distribusi Butir Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba:

Aspek-aspek	Butir *Favourable*	Butir *Unfavourable*	Jumlah
Intensity	1		1
Frequency	5	6	2
Span	2	3	2
Density	4		1
Total	**4**	**2**	**6**

b. Skala Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil analisis pada skala kebersyukuran yang telah diuji coba, tidak ada aitem yang digugurkan pada skala ini dikarenakan sejumlah 10 aitem yang diukur telah mewakili masing-masing dari keempat indikator pada kebersyukuran subjek. Penelitian menggunakan indeks validitas butir aitem dengan koefisien korelasi minimal 0.30. Menurut Azwar (2012), penggunaan koefisien korelasi minimal 0,30 berdasarkan pertimbangan isi dan tujuan skala yang sedang disusun. Hasil analisa pada uji coba skala ukur kualitas hidup menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,783. Artinya, pengukuran dengan mengunakan skala Kebersyukuran memiliki taraf

konsistensi sebesar 78,3%. Berikut ini adalah *blue print* skala kualitas hidup setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4

Distribusi Butir Skala Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Butir *Favourable*	Butir *Unfavourable*	Jumlah
	Nomer Butir	Nomer Butir	
Search for meaning	2,3,7,8,10		5
Presecnt of meaning	1,4,5,6	9	5
Total	9	1	**10**

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di Kota Bima, yaitu salah satu kota yang terdapat di Nusa Tenggara Barat. Proses pengambilan data penelitian dengan cara memberikan kuisioner kepada guru honorer. Peneliti juga menggunakan usaha lainnya yaitu dengan metode pendekatan personal. Pendekatan personal yang dimaksud adalah peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dikarenakan peneliti berusaha untuk meminimalisir pengisian informasi tidak lengkap yang diberikan oleh subjek. Sehingga peneliti memilih pendekatan tersebut supaya hasilnya dapat optimal sesuai dengan harapan peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri dan menginformasikan tujuan dari penelitian ini. Lebih dari itu, peneliti juga menjelaskan bahwa selama proses pengambilan data tidak ada unsur paksaan sehingga apabila subjek tidak bersedia maka subjek tidak diberikan kuisioner oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan kepada subjek agar mampu menjawab aitem-aitem pada skala

ukur penelitian dengan jawaban sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dari subjek tersebut. Peneliti turut membimbing dan membantu subjek apabila subjek tidak ingin mengerjakan secara mandiri, subjek tidak mampu memahami, membaca ataupun subjek dalam keadaan yang terganggu penglihatannya. Waktu yang diberikan untuk mengisi kedua skala berkisar 10 hingga 20 menit. Lamanya waktu yang dibutuhkan tergantung dari bagaimana subjek mampu memahami maksud dari aitem-aitem skala ukur yang diberikan. Keseluruhan kuisioner yang disebar berjumlah 100 kuisioner. Tidak hanya itu, selama proses pengambilan data peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

   Subjek dalam peneltian ini berjumlah 100 guru honorer yang berada di Kota Bima, Nusa Tenggara barat. Usia subjek ini berkisar 20 tahun sammpai dengan 52 tahun dengan usia rata-rata sekitar 32 tahun. Lama waktu mengajar mulai dari 1 bulan sampai 18 tahun, dan penghasilan perbulan yang dimiliki subjek sekitar Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 1. 500.000 dengan rata-rata penghasilan Rp. 500.000 perbulan.

2. Deskripsi Data Penelitian

   Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul, maka peneliti membuat deskripsi data penelitian secara umum mengenai data demografis, skor hipotetik dan skor empirik yang meliputi skor maksimal, skor minimal, dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Data Demografis pada Guru Honorer

1.	Usia	Jumlah	(%)
	20 s/d 30	29	29
	30 s/d 40	57	57
	41 s/d 52	14	14
2.	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
	Laki-laki	31	31
	Perempuan	69	69
3.	Gaji	Jumlah	(%)
	0 s/d 499	88	88
	500 s/999	21	21
	1jt /1.500jt	1	1
4.	Lama Bekerja	Jumlah	%
	2 Bulan s/d 5 Tahun	44	44
	6 Tahun s/d 10 Tahun	33	33
	11 Tahun s/d 18 tahun	33	23

Pada jenjang usia menunjukkan sebanyak 57% untuk umur 30/40 tahun, sedangkan pada perbandingan jumlah pada jenis kelamin, perempuan memiliki angka 69% dan dibandingkan dengan laki-laki adalah 31%. Pada gaji yang di peroleh guru honorer dari 0 s/d 499.000,00 sebanyak 88%, sedangkan untuk 500.000,00 s/d 999.000,00 memiliki angka 21%, dan pada gaji 1.000.000 s/d 1.500.000 memiliki angka yang sangat sedikit yaitu hanya 1%. Lama bekerja menjadi acuan yang

menjadikan salah satu acuan untuk penelitian ini yaitu pada rentan waktu 2 bulan s/d 5 tahun sebesar 44% dan pada 6 tahun s/d 10 tahun 33 %, sedangkan pada 11 tahun s/d 18 tahun 23%. Keadaan pada guru honorer yang memiliki lama bekerja diatas 10 tahun, memiliki dampak yang mempengarhi pola berfikir pada guru honorer. Berdasarkan gaji rata-rata guru honorer menerima gaji 0 s/d 499.000,00.

Tabel 6

Percentile untuk Kategorisasi

Percentile	Kebersyukuran	Kebermaknaan Hidup
20	30,0	52,0
40	31,0	56,0
60	34,0	59,0
80	35,0	64,8

Peneliti mengelompokan kondisi subjek penelitian pada kedua variabel tersebut, masing-masing menjadi 5 kategori yaitu “sangat rendah”, “rendah”, “sedang”, “tinggi”, dan “sangat tinggi”. Selengkapnya kategori dan hasil kategorisasi tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Rumus Penormaan

Kebersyukuran	Kategorisasi	Kebermaknaan Hidup
X<30,0	Sangat Rendah	X<52,0
30,0≤X<31,0	Rendah	52,0≤ X <56,0
31,0≤X<34,0	Sedang	56,0≤X<59,0
34,0≤X<35,0	Tinggi	59,0≤X≤64,8
X>35,0	Sangat Tinggi	X>64,8

Pada tingkatan sangat tinggi terdapat perbandingan antara diatas X>35 untuk penormaan pada kebersyukuran, sedangkan pada kebermaknaan hidup terdapata nilai X>64,8 untuk kategorisasi sangat tinggi.

Tabel 8

Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Kebersyukuran		*Kebermaknaan Hidup*	
	F	%	F	%
Sangat Rendah	19	19	18	18
Rendah	13	13	21	21
Sedang	27	27	18	18
Tinggi	13	13	22	22
Sangat Tinggi	28	28	21	21

Presentasi terbesar dari kedua variabel penelitian berada pada kategorisasi sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah yaitu sebanyak 28% pada variabel kebermaknaan hidup, 22% pada variabel kebersyukuran dan sebanyak 18% pada variabel kebersyukuran

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dari suatu variabel. Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing hipotesis yang dibangun peneliti. Uji normalitas dilakukan

menggunakan teknik *test of normality* pada program komputer *SPSS 22 for windows*. Distribusi dikatakan normal apabila p>0.05 sedangkan apabila p<0.05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel 9

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel Penelitian	Uji Asumsi			
	Normalitas Sebaran (Shapiro-Wilk)			
	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	0.975	200	0.055	Normal
Kebersyukuran	0,971	200	0.029	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel kebermaknaan hidup diperoleh nilai p = 0.055 (p>0.05) dan variabel Kebersyukuran p = 0.029 (p<0.05). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data kebermaknaan hidup dan Kebersyukuran tidak terdistribusi secara normal, dikarenakan variabel kebersyukuran menunjukkan hasil yang tidak normal walaupun kebermaknaan hidup memiliki hasil yang normal.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kebersyukuran dan variabel kebermaknaan hidup pada guru honorer memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila p<0.05 sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai p>0.05.

Tabel 10

Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	*Linearity* (F)	Sig.	*Deviation from Linearity* (F)	Sig.	Keterangan
Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup	15,565	0.000	1,158	0.307	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel di atas menggunakan program *SPSS* 22 *for windows* dengan teknik *Compare Means* terhadap variabel kebermaknaan hidup dan variabel Keberyukuran. Data di atas menunjukkan bahwa variabel kebermkaan hidup dan variabel kebersyukuran membentuk garis lurus (F Linearity = 15,565, p<0.05, Sig. = 0,000. F Deviation from Linearity = 1,158, p>0.05, Sig = 0,307) dan. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan terhadap kedua variabel kebermaknaan hidup dan variabel kebersyukuran dinyatakan bahwa dua variabel tidak memenuhi uji normalitas dan kedua variabel penelitianya memenuhi uji liniearitas, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah ada hubungan positif antara kebermkanaan hidup dan kebersyukuran pada guru honorer.

Tabel 11

Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	*Nonparametric Correlations*			Keterangan
	R	r^2	Sig.	
Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup	0.310	0.0961	0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa Sumbangan efektif dari data di atas adalah 9,61% dan ada hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan Kebersyukuran pada guru honorer. Hal ini dilihat dari taraf signifikansi p=0.001, sehingga p<0.01 menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**, yang berarti bahwa semakin tinggi kebresyukuran maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidup seseorang. Sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kebermaknaan hidu seseorang.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup mendapat dukungan empirik dalam penelitian ini. Data demografis yang menunjukan pada usia, jenis kelamin, lama bekerja, serta gaji yang di dapatkan oleh guru honorer menjadi salah satu acuan untuk penelitian. Data menunjukkan jenis kelamin terdapat pada tabel 6 yang menunjukkan laki-laki berjumlah 31% sedangkan perempuan berjumlah 69 %, perbandingan antara perempuan dan laki-laki memiliki jumlah yang sangat jauh dimana perempuan lebih dominan pada penelitian ini, sedangkan pada usia dibagi menjadi 3

kategori dimana umur 20 s/d 30 berjumlah 29%, 30 s/d 40 berjumlah 57%, dan 41 s/d 52 berjumlah 14% terdapat pada (tabel 5). Data pada gaji pada (tabel 7) menunjukan 0 s/d 499.000 rb berjumlah 88%, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada gaji yang ada pada guru honorer dimana presentase yang ada pada gaji 500.000 s/d 999.000 rb memiliki jumlah 21%, dan untuk gaji 1.000.000 s/d 1.500.000 hanya terdapat 1% dari jumlah gaji guru honorer. Data selanjutnya adalah lama waktu bekerja pada guru honorer di kategorikan dalam 3 kategori yaitu 2 bulan s/d 5 tahun yang berjumlah 44%, untuk 6 tahun s/d 10 tahun 33%, sedangkan 11 tahun s/d 18 tahun memiliki jumlah 33% pada (tabel 8).

Hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kota Bima dan hipotesis **diterima** (tabel 14). Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kota Bima. Ini artinya tinggi rendahnya kemampuan pada guru untuk tetap merasa puas dalam makna yang diberikannya pada hidupnya berhubungan dengan kebersyukuran yang dimilikinya. Adanya hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kota Bima dapat menjelaskan bagaimana hubungan kebersyukuran pada guru honorer untuk mengajarkan ilmunya pada orang lain dan meningkatkan kebermaknaan hidup pada faktor pekerjaannya, setiap guru honorer yang merasa makna hidup menjadi faktor penting untuk kehidupannya membuat guru honorer lebih matang dan merasa lebih bersyukur dalam menjalani kehidupannya dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kota Bima, rasa syukur

yang ada pada diri meningkat dan membuat guru tersebut mampu memaknai kehidupanya, mencitai pekerjaanya, dan tanpa pamrih untuk megajarkan ilmunya.

Dibandingkan dengan orang yang memandang tidak pentingnya sebuah kebermknaan hidup ketika individu dihadapkan dengan suatu permasalahan yang berdampak pada kebermaknaan hidup biasanya beberapa guru honorer akan menyalahkan dan menambah masalah yang berujung pada kasus bunuh diri, korupsi dan bahkan depresi. Berbeda dengan guru yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi, akan lebih memahami dan menyadari bahwa itu sebagai ujian yang harus diselesaikan. Solusi yang diambil untuk masalah kebermaknaan hidup adalah dengan kembali lagi ke konsep mengajar yang dilakukan tanpa pamrih maka akan menjadi amal yang tidak ada putusnya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kota Bima berada pada kategori sangat tinggi sebesar 28% (tabel 11), yang didukung dengan sebanyak 21% merasa kebersyukuran sangat puas dan merasa bahagia selama menjalani sebagai guru honorer dan sebanyak 18% merasa sudah cukup puas dengan pernikahannya. Hasil analisis juga menunjukan bahwa tingkat kebersyukuran pada guru honorer berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 21% (tabel 11). Kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru honorer mempunyai kesinambungan pada linearitas di penelitian yang terdapat pada (tabel 9) yang menyatakan bahwa terdapat nilai yang linear pada data kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru honorer dibawah $p<0,05$.

Penelitian ini juga ditunjang oleh penelitian dari Hasnah (2011), yang menyatakan bahwa kebersyukuran dan kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang berkaitan satu sama lain. Kemudian penelitian dari Gumilar (2008), yang menyatakan bahwa kebersyukuran dan kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang signifikan dalam kehidupan dan memiliki kecenderungan untuk menghargai kebahagiaan kecil sekalipun. subjek yang memiliki kebahagian pada dirinya mampu menghargai kehidupan dan memiliki keinginan untuk menujukkan eksistensinya untuk mengembangkan hidupnya, walaupun dengan hal sekecil apa pun. Penelitian yang selanjutanya dari Maulidah (2015), yang menyatakan bahwa kebersyukuran dan kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang positif pada peningkatan kehidupan, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin kebermaknaan hidupnya meningkat, sebaliknya jika kebersyukuran pada subjek rendah maka kebermaknaan hidup akan rendah.

Maka dari itu kehidupan seorang guru tidak lepas dari pengabdian yang dilakukanya untuk meningkatkan taraf pedidikan pada murid namun juga mencerdaskan kehidupan bangsa, dari hal tersebut guru memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk kehidupan seseorang. Seorang guru harus memiliki kebermaknaan dan kebersyukuran untuk mampu menunjang keinginannya tersebut. Ilmu yang diberikan bukan semata untuk mengajar namun juga menjadi faktor penting untuk mengapai kebersyukuran dari aktualisasi dirinya dikarenakan gairah dalam mengajar muridnya. Maka dari itu guru yang menjalani hidupnya dengan bersyukur akan mendapatkan kebermaknaan hidup yang meniti beratkan pada

kemampuanya untuk memberikan materi pelajaran pada muridnya dengan baik. Faktor pengakuan dari lingkungan atau orang disekitar mampu mempengaruhi guru honorer dalam mencintai pekerjaannya.

Kelemahan pada peneiltian yaitu, data penelitian terlalu jauh dan memakan waktu yang cukup lama, dan proses adaptasi alat ukur dilakukan dengan mencermati aitem-aitem pada skala versi asli dan skala versi terjemahan yang telah digunakan dalam berbagai penelitian di Indonesia. Beberapa perubahan dan penyesuaian kata dilakukan dengan merujuk pada skala versi asli. Meski menghasilkan koefisien reliabilitas alpha yang baik pada seluruh skala dalam penelitian ini, namun prosedur adaptasi perlu mendapatkan perhatian lebih mendalam sehingga masing-masing aitem mampu mengungkap aspek-aspek dalam variabel penelitian dengan lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Hal ini dilihat dari taraf signifikansi p=0.001, sehingga p<0.01 menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**, yang berarti bahwa semakin tinggi kebresyukuran maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidup seseorang. Sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup seseorang.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di daerah Nusa Tenggara Barat, yaitu Kota Bima. Diharapkan para guru selalu mengasah seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan performa kerja dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik. Guru honorer dapat lebih terlibat dengan pekerjaannya dan menjalin hubungan yang baik dengan para sesama guru, atasan, para murid maupun orang tua murid, sehingga akan tercipta kecintaan pada pekerjaan sebagai guru honorer

b. Dinas pendidikan dan sekolah

Memberi perhatian dan kesempatan pada para guru untuk menunjukkan kemampuan dan potensi dalam dirinya sehingga para guru akan termotivasi dan terpacu untuk terus meningkatkan performa kerjanya.

c. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih teliti dalam pemilihan aitem dalam pembuatan skala yang sesuai dengan kondisi subjek sehingga dapat meminimalisirkan adanya *social desirability* pada diri subjek saat mengisi skala. Hal tersebut guna memperoleh informasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga aitem-aitem yang diukur dapat mewakili aspek psikologis yang akan diukur dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Andi. (2016). Pagi Guru Sore jadi Tukang Sampah. Diunduh pada tanggal tanggal 13 Desember 2016 dari http://regional.kompas.com/read/2016/04/28/07370071/Pagi.Guru.Sore.Jadi.Tukang.Sampah

Bastaman, H., D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Bahrampou, & Yazdkhasti., (2014). The relationship between gratitude, depression, anxiety, Stress and life satisfaction; A Path Analysis Model. *Reef Resources Assessment and Management Technical Paper*. ISSN: 1607-7393 RRAMT 2014- Vol. 40, 2014, 1

Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana. *Jurnal Ad-Din.* Vol. 4, No. 1.

Emmons, R.A., McCullough, M.E., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography, *Journal of Personality and Social Psychology.*

Emmons, R, A., & McCullough M, E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life, *Journal of Personality and Social Psychology*.

Emmons, R, A., & McCullough M,E. (2004). *The Psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.

Frankl, V. (2004). *Mencari Makna Hidup, Man`s search for meaning*. Bandung: Penerbit Nuansa

Froh, J, J., Yurkewicz, C., & Kashdan, T. (2009). Gratitude and subjective well-being in early adolescence: Examining gender differences. Journal of Adolescence.

Gumilar, F. (2008). Hubungan Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Naskah Publikasi*.

Hasnah, H. (2014). Hubungan Kebersyukuran dan Kesabaran dengan Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Maliq Ibrahim Malang.

Hasanah, K. (2015) Kemacetan di Depan DPR Terurai, Demo Guru Honorer Pindah ke Kemenpan RB. Diunduh pada tanggal 5 Januari 18, dari http://ekonomi.kompas.com/read/2015/09/15/12070711/Kemacetan.di.Depan.DPR.Terurai.Demo.Guru.Honorer.Pindah.ke.Kemenpan.RB

Herawaty, E. (2011). Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif Pada Guru SLB. Universitas Islam Indonesia

Listiyandini, R, A., & Nathania, A., Syahniar, A., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 2. No. 2

Lubis, S, M., Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapida yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi* UNDIP. Vol. 11, No.1.

Maulidah, I. (2015). Hubungan Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Penderita Jantung Koroner di Poliklinik Penyakit dalam RSUD. HJ Anna Lasmanah Banjarnegara. Skripsi

Mulyasa, E., 2006. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhlis, H., & Koentjoro. (2015). Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa SMA. Yogyakarta. *Journal Of Professional Psychology* Vol. 1, No. 3, Desember 2015: 203 – 215.

Nugroho, P. (2017). Digaji Rp 150.000, Ratusan Guru Honorer Demo Tuntut Upah yang Layak. Diunduh pada tanggal 5 Januari 18, dari http://regional.kompas.com/read/2017/11/20/22300041/digaji-rp-150.000-ratusan-guru-honorer-demo-tuntut-upah-yang-layak

Pramitasari, A. (2016). Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejateraan Subjektif pada Guru SMAn 1 Sewon. *Skirpsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Primasari, L. (2011). Dimensi Religiusitas dan Makna Hidup *Recovering Addict* di UPT T&r BNN. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Putra, J, S. (2014). Syukur : Sebuah Konsep Psikologi *Indigenous* Islami. Jurnal soul. Vol. 7, No. 2.

Steger, et al., (2012). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life. Journal of Counseling Psychology Copyright 2006 by the American Psychological Association. 2006, Vol. 53, No. 1, 80–93.

Sunandar, A. (2015)., Sistem Rekrutmen dan Manajerial Kompetensi Guru Honorer. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Sumanto. (2006), Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup, *Buletin Psikologi*. Volume 14 Nomor 2.

Wijayanti, A., & Lailatushifah, F. (2012). Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian pada Orang dengan Diabetes Militus. Vol. 10, No. 1

Winardi, J. (2001). *Motivasi pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Skala Uji Coba

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak/Ibu/Saudara yang kami hormati. Perkenankan kami belajar dari pengalaman Bapak /Ibu/Saudara dalam mensikap dan menjalani kehidupan sehari-hari. Bagaimana pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikap yang muncul ketika melakukan berbagai kegiatan, termasuk saat Bapak/Ibu/Saudara menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban-jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi kami dan karenanya Bapak/Ibu/Suadara tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Saudara dijamin dan dijunjung tinggi sepenuhnya oleh etika akademik penelitian kami.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan kebaikan yang lebih banyak dan kemuliaan yang lebih tinggi, amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
Usia :
Pendidikan : ①SD ②SMP ③SMA ④S1 ⑤S2 ⑥S3
Pekerjaan :
Lamanya Bekerja :
Pendapatan perbulan :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta, September 2017

Responden

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memikirkan dan membayangkan apa saja yang membuat hidup Anda terasa penting. Selanjutnya, Anda mengisi kuesioner di bawah ini sesuai dengan keadaan yang Anda alami saat ini dengan sebenar-benarnya. Kuesioner ini bersifat subjektif sehingga tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Beri tanda (√) pada angka yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda dari pernyataan-pernyataan tersebut di bawah.

BAGIAN I :

1. Saya memahami maksud hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

2. Saya mencari sesuatu yang dapat menjadikan hidup saya terasa bermakna

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

3. Saya selalu mencari tujuan hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

4. Hidup saya memiliki rasa tujuan yang jelas

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

5. Saya mengetahui hal yang baik untuk membuat hidup saya memiliki makna bermakna

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

6. Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

7. Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya penting

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

8. Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

9. Hidup saya tidak memiliki tujuan yang jelas

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

10. Saya mencari makna dalam hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

BAGIAN II :

1. Saya memiliki begitu banyak hal dalam hidup untuk disyukuri

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

2. Ketika saya membuat daftar semua hal yang saya Syukuri, itu akan menjadi daftar yang panjang.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3. Ketika saya melihat dunia, saya tidak melihat banyak hal untuk disyukuri

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

4. Saya berterimakasih kepada orang-orang disekitar saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

5. Ketika usia saya bertambah tua, saya menemukan diri saya lebih mampu untuk menghargai orang-orang, peristiwa, dan situasi yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

6. Banyak waktu yang saya habiskan sebelum akhirnya saya dapat bersyukur pada seseorang atau suatu hal dalam hidup saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Penelitian Uji Coba

Tabulasi Data *Try Out* Kebermaknaan Hidup

subjek	Aitem Skala Kebermaknaan Hidup									
	KBM1	KBM2	KBM3	KBM4	KBM5	KBM6	KBM7	KBM8	KBM9	KBM10
1	6	7	6	7	7	6	7	7	6	7
2	7	6	6	7	6	6	7	6	6	7
3	5	7	6	7	4	3	7	4	6	7
4	6	5	5	7	6	7	6	5	5	7
5	6	4	4	6	6	6	6	4	4	6
6	7	4	7	6	6	7	7	4	7	6
7	4	5	6	6	6	6	6	5	6	6
8	6	6	6	7	7	6	6	6	6	7
9	7	6	6	7	7	7	7	6	6	7
10	7	6	6	7	6	6	7	6	6	7
11	7	5	6	6	6	6	7	5	6	6
12	5	6	6	7	6	7	6	6	6	7
13	7	6	7	4	6	6	7	6	7	4
14	6	4	6	6	6	7	6	4	6	6
15	7	7	6	7	6	6	7	7	6	7
16	7	4	6	7	5	5	7	4	6	7
17	6	4	5	6	6	3	6	3	5	6
18	6	3	5	6	6	7	6	3	5	6
19	7	4	7	6	6	6	7	4	7	6
20	7	6	6	7	6	6	7	6	6	7
21	7	7	6	6	7	7	6	6	6	7

22	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
23	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7
24	5	6	6	7	6	7	7	6	7	5
25	7	6	6	6	7	7	6	7	7	7
26	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
27	6	6	5	6	4	6	6	5	5	6
28	6	6	5	6	6	5	6	5	6	6
29	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7
30	7	7	6	6	6	6	7	7	6	6

Tabulasi Data *Try Out* Kebersyukuran

Subjek	Aitem Skala Kebersyukuran					
	KBS1	KBS2	KBS3	KBS4	KBS5	KBS6
1	7	7	6	7	7	6
2	7	6	6	7	6	6
3	7	7	6	7	7	7
4	6	5	5	7	6	7
5	6	4	4	6	6	6
6	7	4	7	6	6	7
7	6	5	6	6	6	6
8	6	6	6	7	7	6
9	7	6	6	7	7	7
10	7	6	6	7	6	6
11	7	5	6	6	6	6
12	6	6	6	7	6	7
13	7	6	7	4	6	6
14	6	4	6	6	6	7
15	7	7	6	7	6	6
16	7	4	6	7	5	5
17	6	3	5	6	6	3
18	6	6	5	6	6	7
19	7	4	7	6	6	6
20	7	7	6	6	6	6

21	7	6	6	7	6	6
22	7	6	6	7	7	7
23	7	7	7	7	7	6
24	7	6	7	7	7	7
25	7	6	7	5	6	6
26	6	7	7	7	6	6
27	6	7	6	7	7	6
28	6	5	5	6	6	5
29	6	4	6	6	6	5
30	7	6	7	6	7	6

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Uji Coba

Kebersyukuran

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,669	,682	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kbs_1	30,4667	7,016	,381	,319	,642
kbs_2	31,4667	4,051	,613	,408	,537
kbs_3	31,0000	6,483	,330	,371	,649
kbs_4	30,6333	6,792	,250	,211	,674
kbs_5	30,8000	6,579	,532	,323	,606
kbs_6	30,9667	5,826	,424	,189	,617

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Uji Coba

Kebermaknaan Hidup

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,783	,790	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KBM_1	54,6667	21,402	,375	,669	,774
KBM_2	55,4000	18,248	,532	,847	,756
KBM_3	55,0667	20,616	,572	,893	,753
KBM_4	54,6000	22,455	,302	,859	,781
KBM_5	54,9667	21,206	,456	,524	,765
KBM_6	54,9333	21,030	,294	,518	,789
KBM_7	54,4667	22,464	,448	,799	,771
KBM_8	55,6333	16,240	,749	,877	,715
KBM_9	54,9667	20,516	,567	,871	,753

KBM_10	54,6000	22,041	,335	,855	,778

LAMPIRAN 4

Skala Penelitian

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak/Ibu/Saudara yang kami hormati. Perkenankan kami belajar dari pengalaman Bapak /Ibu/Saudara dalam mensikap dan menjalani kehidupan sehari-hari. Bagaimana pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikap yang muncul ketika melakukan berbagai kegiatan, termasuk saat Bapak/Ibu/Saudara menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban-jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi kami dan karenanya Bapak/Ibu/Suadara tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Saudara dijamin dan dijunjung tinggi sepenuhnya oleh etika akademik penelitian kami.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan kebaikan yang lebih banyak dan kemuliaan yang lebih tinggi, amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
Usia :
Pendidikan : ①SD ②SMP ③SMA ④S1 ⑤S2 ⑥S3
Pekerjaan :
Lamanya Bekerja :
Pendapatan perbulan :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta, September 2017

Responden

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memikirkan dan membayangkan apa saja yang membuat hidup Anda terasa penting. Selanjutnya, Anda mengisi kuesioner di bawah ini sesuai dengan keadaan yang Anda alami saat ini dengan sebenar-benarnya. Kuesioner ini bersifat subjektif sehingga tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Beri tanda (√) pada angka yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda dari pernyataan-pernyataan tersebut di bawah.

BAGIAN I :

1. Saya memahami maksud hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

2. Saya mencari sesuatu yang dapat menjadikan hidup saya terasa bermakna

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

3. Saya selalu mencari tujuan hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

4. Hidup saya memiliki rasa tujuan yang jelas

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

5. Saya mengetahui hal yang baik untuk membuat hidup saya memiliki makna bermakna

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

6. Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

7. Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya penting

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

8. Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

9. Hidup saya tidak memiliki tujuan yang jelas

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

10. Saya mencari makna dalam hidup saya

①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
Sangat Salah	Kebanyakan Salah	Agak Salah	Netral	Agak Benar	Kebanyakan Benar	Sangat Benar

BAGIAN II :

1. Saya memiliki begitu banyak hal dalam hidup untuk disyukuri

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

2. Ketika saya membuat daftar semua hal yang saya Syukuri, itu akan menjadi daftar yang panjang.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3. Ketika saya melihat dunia, saya tidak melihat banyak hal untuk disyukuri

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

4. Saya berterimakasih kepada orang-orang disekitar saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

5. Ketika usia saya bertambah tua, saya menemukan diri saya lebih mampu untuk menghargai orang-orang, peristiwa, dan situasi yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

6. Banyak waktu yang saya habiskan sebelum akhirnya saya dapat bersyukur pada seseorang atau suatu hal dalam hidup saya

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Netral	Sedikit Setuju	Setuju	Sangat Setuju

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Penelitian Setelah Uji Coba

Tabulasi Data Ambil Data Keebermaknaan Hidup

Subjek	Aitem Skala Kebermaknaan Hidup									
	KBM1	KBM2	KBM3	KBM4	KBM5	KBM6	KBM7	KBM8	KBM9	KBM10
1	2	2	7	7	7	5	4	4	7	7
2	5	7	7	6	6	7	5	5	7	5
3	4	5	4	6	6	3	5	7	7	7
4	6	7	4	7	7	4	6	7	7	5
5	4	6	6	5	5	4	4	6	7	6
6	7	7	7	7	7	4	7	6	7	7
7	4	7	7	4	7	4	4	7	7	4
8	5	6	6	5	6	5	5	6	5	6
9	5	5	4	5	6	5	6	7	6	7
10	7	7	7	6	7	5	7	7	7	6
11	7	6	7	6	7	7	5	7	7	7
12	4	6	7	4	6	4	5	7	7	6

13	6	7	4	7	6	1	7	4	7	5
14	7	7	4	7	6	4	7	4	7	5
15	6	7	7	7	6	5	7	7	1	7
16	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7
17	6	6	6	6	6	4	6	6	6	6
18	6	7	5	6	6	5	5	6	7	6
19	6	7	7	7	6	5	7	7	6	7
20	7	7	6	6	6	7	7	6	1	7
21	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7
22	4	6	7	7	6	6	7	6	7	7
23	7	6	5	7	7	3	5	4	7	4
24	4	6	7	7	7	6	7	7	7	7
25	5	4	6	6	6	4	6	6	7	5
26	7	6	7	6	7	6	7	7	1	6

27	7	7	7	7	6	5	7	4	7	4
28	6	6	6	7	6	5	6	6	6	6
29	6	6	6	7	7	5	5	5	6	6
30	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
31	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6
32	5	5	5	5	6	4	5	4	7	4
33	4	5	7	6	7	5	4	5	7	5
34	1	7	7	4	5	5	3	2	1	6
35	4	7	5	5	7	7	3	4	7	5
36	6	7	7	7	7	5	3	6	7	5
37	3	4	4	6	4	1	3	6	4	6
38	4	7	4	5	7	6	7	7	7	5
39	6	4	5	7	7	5	6	7	1	7
40	7	7	5	5	5	5	5	7	7	5
41	5	6	3	5	5	3	5	5	7	3

42	5	6	4	5	5	3	5	5	7	5
43	5	6	7	5	5	5	7	7	7	7
44	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
45	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7
46	7	7	7	7	7	4	7	5	7	5
47	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7
48	3	5	4	4	5	7	5	5	4	4
49	5	4	3	5	4	5	6	5	4	5
50	5	3	4	7	7	5	7	5	5	7
51	5	5	7	5	5	5	5	7	5	4
52	6	4	4	6	4	6	5	5	5	4
53	7	5	7	5	7	7	7	5	7	5
54	6	7	6	6	4	4	7	7	4	6
55	7	6	6	6	6	6	5	6	7	6
56	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7

57	5	6	4	4	5	3	5	4	7	4
58	4	7	7	4	6	4	6	5	7	7
59	7	5	5	5	5	4	5	5	7	6
60	5	5	4	4	5	3	4	4	6	5
61	7	7	7	6	6	4	4	4	7	5
62	7	7	7	6	6	4	4	4	7	5
63	7	7	7	6	6	4	4	4	7	5
64	7	7	7	7	7	5	6	6	7	6
65	7	7	7	7	5	5	7	6	1	6
66	4	6	4	5	5	5	7	6	7	6
67	6	6	5	5	6	4	5	7	7	5
68	5	6	4	4	5	5	5	4	7	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	7	7	1	7	7	7	1	1	7	1
71	7	7	3	5	7	7	4	7	7	7

72	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
73	6	6	5	6	6	5	5	5	7	5
74	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
75	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7
76	5	7	6	7	7	7	1	5	7	5
77	5	5	7	5	6	5	7	5	7	6
78	4	5	5	6	5	2	5	6	5	7
79	5	6	5	4	5	5	7	6	7	5
80	7	5	4	7	7	4	6	4	7	7
81	4	6	5	6	6	4	4	5	6	4
82	4	6	5	7	6	6	6	5	5	6
83	5	5	7	7	5	5	7	7	7	5
84	5	7	4	7	5	3	4	5	4	5
85	7	7	4	6	5	7	4	4	7	7
86	6	6	7	7	7	6	7	7	7	6

87	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6
88	5	6	7	7	7	5	6	7	7	6
89	7	7	6	5	5	4	7	4	7	7
90	4	7	7	7	7	5	7	5	7	7
91	6	6	4	4	6	4	6	4	4	6
92	7	6	4	4	4	5	5	6	7	5
93	7	7	4	7	6	1	7	4	7	5
94	5	4	6	6	6	4	6	6	7	5
95	7	7	4	7	6	1	7	4	7	5
96	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7
97	5	6	5	5	4	4	5	4	7	4
98	4	4	4	7	7	7	7	4	3	4
99	7	7	7	7	5	5	6	6	7	7
100	7	7	7	7	7	5	6	7	7	7

Tabulasi Data Ambil Data Kebersyukuran

subjek	Aitem Skala Kebersyukuran					
	KBS1	KBS2	KBS3	KBS4	KBS5	KBS6
1	7	2	6	7	7	2
2	7	6	6	7	6	2
3	7	7	6	7	7	3
4	6	5	5	7	6	3
5	6	4	4	6	6	4
6	7	4	7	6	6	2
7	6	5	6	6	6	2
8	6	6	6	7	7	2
9	7	6	6	7	7	2
10	7	6	6	7	6	2
11	7	5	2	6	6	2

12	6	6	6	7	6	2
13	7	6	7	4	6	1
14	6	4	6	6	6	2
15	7	7	6	7	6	2
16	7	4	6	7	5	5
17	6	3	5	6	6	3
18	6	3	5	6	6	2
19	7	4	7	6	6	2
20	7	7	2	6	6	2
21	7	6	6	7	6	2
22	7	6	6	7	7	2
23	7	7	7	7	7	3
24	7	6	7	7	7	2
25	7	6	7	5	6	2
26	6	7	7	7	6	2

27	6	6	6	6	6	2
28	6	5	5	6	6	3
29	6	4	6	6	6	3
30	7	6	7	7	7	1
31	6	6	6	6	2	6
32	6	6	6	2	3	4
33	5	4	5	6	3	5
34	6	7	6	7	6	2
35	7	1	7	6	7	6
36	7	7	3	6	7	1
37	6	2	4	7	7	4
38	7	5	4	6	5	2
39	6	7	2	7	6	1
40	7	7	7	6	7	3
41	7	7	7	7	7	3

42	7	7	7	6	6	2
43	6	2	6	7	6	4
44	7	7	7	7	7	1
45	7	6	3	7	7	1
46	7	6	7	6	4	3
47	6	7	7	7	6	7
48	6	5	1	7	6	4
49	4	2	5	4	5	4
50	7	6	3	6	6	2
51	6	6	3	6	6	2
52	3	5	4	3	3	4
53	6	7	1	7	6	2
54	7	6	2	5	6	4
55	6	5	7	6	6	2
56	7	6	7	7	7	2

57	7	5	2	6	6	1
58	7	4	7	7	7	2
59	6	4	6	7	7	2
60	6	6	4	6	7	2
61	7	7	7	6	6	1
62	7	7	7	6	6	1
63	7	7	7	6	6	1
64	7	6	5	6	7	5
65	7	7	6	7	7	1
66	7	7	6	7	7	1
67	7	6	7	7	6	2
68	7	6	2	7	6	2
69	4	4	4	4	4	4
70	7	7	7	7	7	1
71	7	4	6	7	6	2

72	7	7	6	7	7	1
73	7	7	6	7	7	1
74	7	5	7	7	6	3
75	6	6	6	4	7	1
76	7	6	7	6	7	2
77	6	6	6	7	7	2
78	6	6	6	6	7	1
79	7	6	7	6	6	3
80	7	7	1	6	6	3
81	7	7	7	7	6	2
82	7	6	6	6	6	2
83	7	7	6	6	6	2
84	6	2	4	7	6	2
85	7	4	6	6	4	2
86	7	6	6	6	6	2

87	7	7	7	7	6	4
88	7	4	7	7	7	1
89	7	6	6	6	4	2
90	7	7	7	7	6	2
91	6	6	4	6	6	2
92	6	5	6	4	6	2
93	6	4	6	6	6	1
94	7	6	7	5	6	2
95	6	4	6	6	6	1
96	7	7	1	7	6	2
97	5	5	4	7	6	3
98	7	4	4	7	7	2
99	7	6	7	7	5	3
100	6	4	6	6	6	2

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kbs	,120	100	,001	,971	100	,029
kbm	,085	100	,069	,975	100	,055

a. Lilliefors Significance Correction

Data KBS tidak terdistribusi normal karena p<0,05

Data KBM terdistribusi normal karena p>0,05

Tidak normal

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Uji Linear

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kbs * kbm	Between Groups	(Combined)	389,060	26	14,964	1,712	,038
		Linearity	136,057	1	136,057	15,565	,000
		Deviation from Linearity	253,003	25	10,120	1,158	,307
	Within Groups		638,100	73	8,741		
	Total		1027,160	99			

Berdasarkan hasil data, nilai sig pada linear 0,000 (p<0,05) dan nilai sig pada deviasi linear 0,307 (p>0,05) maka diketahui kedua variable memiliki hubungan yang linear.

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kbs * kbm	,364	,132	,615	,379

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Correlations

			kbs	Kbm
Spearman's rho	kbs	Correlation Coefficient	1,000	,310**
		Sig. (1-tailed)	.	,001
		N	100	100
	kbm	Correlation Coefficient	,310**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,001	.
		N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai r = 0,310 dengan p = 0,001 (p<0,01). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keebermaknaan hidup dengan kebersyukuran, dengan begitu hipotesis diterima.

LAMPIRAN 9

Surat Keterangan Penelitian